

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* serta mengikuti *good corporate governance perception index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Good Corporate Governance* (IICG) dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

B. Jenis Data

Data yang digunakan berupa data skunder berasal dari *good corporate governance perception index* (CGPI) yang diperoleh dari *The Indonesian Institute for Good Corporate Governance* (IICG) dan laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah pengambilan sampel secara non probabilitas atau pemilihan nonrandom dapat berupa *convenience sampling* dan *purposive sampling* (Hartono Jogiyanto, 2013). Pemilihan sample pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan (*judgment*) sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan di Indonesia yang terdaftar sebagai peserta pemeringkatan *The Indonesian Institute for Good Corporate Governance* (IICG).
2. Perusahaan hanya boleh 2 kali tidak mengikuti CGPI dalam kurun waktu 2010-2015
3. Seluruh perusahaan yang sudah *go publik* dan memiliki laporan keuang yang lengkap sesuai dengan apa yang sedang diteliti.
4. Perusahaan tidak pernah *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan bagaimana data penelitian diperoleh. Teknik pengumpulan data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik arsip (*archival*) yaitu teknik pengumpulan data skunder dari basi data (Hartono Jogyanto, 2013). Data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan *The Indonesian Institute for Good Corporate Governance* (www.iicg.org).

E. Definisi Operasional Variabel penelitian dan pengukuran

1. Variabel Independen

a. Penerapan *Good Corporate Governance*

Penerapan *good corporate governance* diukur melalui *good corporate governance perception index* (CGPI). CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan-

perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *good corporate governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan benchmarking. Riset CGPI diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Good Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan Majalah SWA.

b. Struktur Modal

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *leverage ratio* (Ogebe *et al*, 2013) dan (Okiro *et al*, 2015). *Leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal. *Leverage ratio* juga mampu menggambarkan struktur modal pada tubuh perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variable bebas, Dalam penelitian ini variable dependen adalah kinerja perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menghitung persentase *return on asset* (ROA) perusahaan. Menurut Okiro *et al* (2012) ROA digunakan untuk mengukur kinerja operasi berbasis pada ekuitas pemegang saham dan menjelaskan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel intervening pada penelitian ini berupa *agency cost*, menurut Randis dan Fitriany (2012) *agency cost* dapat diukur dengan *operating expense to sales*. Diekspektasikan variabel *agency cost* memiliki koefisien negatif, karena semakin besar *operating expense to sales* maka akan semakin buruk kinerja perusahaan.

F. Uji Kualitas dan Instrumen Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap metode analisis data yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang mempelajari bagaimana cara mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan ringkasan data penelitian. Uji statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati normal.

Caranya yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu sumbu diagonal dari grafik adalah *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asym. Sig (2-tailed)* dari residual > 0.05 , berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Gozali, 2005), uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari variable dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value*. Dengan menggunakan nilai *tolerance* nilai yang terbentuk harus diatas 0,1 sedangkan dengan menggunakan VIF nilai yang terbentuk harus kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2007) dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atas sesuatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai absolut dari residual. Jika hasil pengujian t-tast diperoleh p-value (Sig.) > 0.05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Korelasi

Uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dan *Uji Run-Test*.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *path analysis*. *Path analysis* dilakukan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur, sehingga dapat diketahui untuk sampai variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung, atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2012).

Model Regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$1. AC = \beta_0 + \beta_{Y_1X_1} GCG + \beta_{Y_1X_2} SM + e_t$$

$$2. ROA = \beta_0 + \beta_{Y_2X_1} GCG + \beta_{Y_2X_2} SM + \beta_{Y_2Y_1} AC + e_t$$

Keterangan:

AC : *Agency cost*

ROA : Kinerja perusahaan

GCG : *Good corporate governance*

SM : Struktur modal

$\beta_{Y_1X_1}$: Koefisien jalur X_1 ke Y_1

$\beta_{Y_1X_2}$: Koefisien jalur X_2 ke Y_1

$\beta_{Y_2X_1}$: Koefisien jalur X_1 ke Y_2

$\beta_{Y_2X_2}$: Koefisien jalur X_2 ke Y_2

$\beta_{Y_2Y_1}$: Koefisien jalur Y_1 ke Y_2

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Nilai F

Uji nilai F-statistik pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2007). Pengambilan kesimpulan dilihat dari nilai Sig, apabila nilai Sig $> \alpha$ (alpha 5%) maka model regresi tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai Sig $< \alpha$ (alpha 5%) maka model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat

d. Uji Parsial (Nilai t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Hasil pengujian terhadap t-statistik adalah:

1. Jika $\text{sig} < \alpha$, dan koefisien β searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.
2. Jika $\text{sig} < \alpha$, dan koefisien β tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.
3. Jika $\text{sig} > \alpha$, t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak.